

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Matematika

Pendidikan matematika ialah bidang studi yang fokus pada pengembangan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi matematika dalam konteks pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan paham yang mendasar mengenai konsep matematika, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir logis. Menurut Idris (2005) pendidikan matematika memberi penekanan pada pengembangan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan matematika itu sendiri.

Pendidikan matematika bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika mulai dari dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Ini mencakup pemahaman konsep seperti bilangan, operasi matematika, geometri, aljabar, statistika, dan topologi. Menurut Kamarullah (2017) ketakutan siswa pada pelajaran matematika sedikit banyaknya terpengaruhi oleh pandangan buruk siswa itu sendiri, hal ini bisa diantisipasi dengan memberikan gambaran atau pendidikan matematika yang baik kepada siswa.

Pendidikan matematika tidak hanya tentang perhitungan tetapi juga tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan matematika mencoba melatih siswa untuk berfikir logis, analitis, serta kreatif pada penyelesaian masalah. Menurut Marliani (2015) pembelajaran matematika melatih dan membangun pola

pikir kritis, logis, analisis, sistematis dan kreatif, pendidikan matematika diharapkan dapat membentuk kepribadian dan pola pikir siswa menuju hal tersebut.

Pendidikan matematika tidak hanya berfokus pada siswa tetapi juga pada pengembangan pendidikan matematika. Pendidikan matematika perlu terus mengikuti perkembangan dalam bidang matematika dan pedagogi untuk memberikan pengajaran yang efektif. Menurut Sukmawati (2019) kompetensi pedagogis pengajar adalah suatu hal yang penting dalam memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan matematika bertujuan untuk meningkatkan literasi matematika, yaitu kemampuan seseorang guna memahami, menginterpretasikan, serta menggunakan informasi matematika dan berbagai konteks. Pada hal tersebut pendidikan matematika mempunyai peran kunci guna membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika, keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan pada kehidupan hari-hari ataupun di segala bidang profesional.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah metode pembelajaran yang melalui penjelasan serta tuturan lisan dari pengajar tertuju pada siswa mengenai topik pembahasan. Pada metode ceramah pengajar dapat memanfaatkan alat peraga seperti gambar, peta, benda, dan barang tiruan, dan lainnya. Peran siswa pada metode ceramah ialah menyimak dengan seksama serta meringkas pokok penting yang dituturkan oleh pengajar. Menurut Masduri (2014) penggunaan metode ceramah ini memberikan

keleluasaan kepada guru untuk memberikan pelajaran dengan gaya yang mereka inginkan, dengan bahasa yang formal dan sesuai dengan pemahaman siswa.

Metode ceramah sendiri sering digunakan oleh guru sebagai metode pengajaran yang praktis, karena metode ini hanya memerlukan pemahaman guru itu sendiri untuk menyampaikan dan kemampuan penggunaan papan tulis sebagai media penyampaian materi. Menurut Khauro et al. (2020) melalui metode ceramah ini guru dapat menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dengan mudah dan sesuai dengan apa yang ingin guru sampaikan agar materi dapat tersampaikan. Adapun kelebihan serta kekurangan dari metode ceramah ini berdasar tuturan Wirabumi (2020) adalah:

A. Kelebihan metode ceramah

- a. Murah sebab tidak perlu biaya tinggi hingga bisa memuat kelas besar serta tiap siswa memiliki peluang yang setara untuk menyimak.
- b. Mudah sebab cukup memanfaatkan lisan tanpa harus menyiapkan secara kompleks. Siswa mendapat langsung teori. Kekurangan tidak terdapat buku pelajaran serta media belajar, tidak menghalangi pelaksanaan belajar dengan ceramah.
- c. Konsep serta materi disajikan dengan hierarki.
- d. Dapat mencakup teori belajar secara luas.
- e. pengajar bisa mengalokasikan tuntutan pada hal penting sehingga waktu serta tenaga bisa dimanfaatkan dengan baik.

- f. Kondisi kelas bisa dikendalikan, dikarenakan ketenangan kelas serta rasa nyaman untuk dimanfaatkan sebagai tempat belajar ialah tanggung jawab pengajar.
- g. Pengorganisasian kelas bisa diatur sesederhana mungkin.

B. Kekurangan metode ceramah

- a. Kurangnya kesempatan bertukar pikiran guna menyelesaikan masalah serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.
- b. Langkah pendalaman ilmu tidak relevan disebabkan tertumpu satu arah
- c. Kurangnya ruang bagi siswa guna meningkatkan kreativitas.
- d. Pengajar kurang berkreaitivitas dapat menyebabkan kondisi kelas tidak bervariasi
- e. Rendahnya keahlian pengajar dalam berceramah yang baik dapat membuat siswa bosan.
- f. Sulit memprediksi seberapa jauh pemahaman siswa.
- g. Siswa senantiasa lupa dengan penyampaian pengajar.
- h. Siswa kurang terarah untuk membaca.

Dimana metode ceramah ini sendiri banyak dijadikan guru sebagai metode ajar yang digunakan di kelas, metode ini tergolong metode yang populer dikalangan guru pengajar. Hal ini juga sejalan dengan Permatasari dan Margana (2014) dimana metode ceramah ialah metode yang populer dimanfaatkan oleh guru pengajar di sekolah untuk mengajar siswa. Selain metode ceramah, banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk mengajar siswa salah satunya adalah metode *Math Drilling*.

3. *Math Drilling*

Metode pembelajaran *Math Drilling* adalah sebuah metode pengajaran yang berfokus pada pemahaman matematika dasar yang dimiliki oleh siswa-siswi. Di mana hal ini bersesuaian dengan kurikulum merdeka belajar yang membebaskan para guru guna menetapkan pembelajaran apa yang diperlukan bagi siswa guna tercapainya tujuan pendidikan yaitu, sebagai penyampai dalam peningkatan potensi serta mencerdaskan manusia dalam upaya mempersiapkan guna menghadapi kehidupan dimasa mendatang, serta menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta efektif bagi siswa yang berlandaskan pada kehidupan bersesuaian dengan pancasila. Menurut Churilova et al. (2022) Metode *Math Drilling* itu sendiri sangat fleksibel digunakan dalam pembelajaran dan kurikulum yang digunakan, karena pada dasarnya metode ini ditujukan kepada siswa sebagai penguatan materi yang akan dipelajari oleh siswa itu sendiri.

Metode *Math Drilling* itu sendiri berfokus pada latihan-latihan matematika guna melihat seberapa jauh siswa paham terhadap matematika, agar dapat melatih kefokuskan, ketekunan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, ketelitian dan kejujuran siswa. Menurut Christensen dan Gerber (1990) Pemberian *Drill* (latihan) kepada siswa ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam dasar-dasar matematika, soal diberikan dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari guna siswa merasakan apa yang mereka pelajari itu bermakna pada kehidupan.

Metode *Math Drilling* sendiri didesain menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan menggunakan media power point interaktif yang mana materi dikemas secara logis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta

materi berfokus pada kehidupan sehari-hari yang mana ini bertujuan guna siswa mudah dalam mengingat materi yang diajarkan. Seperti yang dikatakan oleh Widodo et al. (2020) yang mana media pembelajaran ini sendiri guna membantu siswa guna mengingat pembelajaran yang diberikan, dengan melekatnya hal yang menarik perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan pada *Math Drilling*, metode *math drilling* ini terinspirasi dari metode *Drill Method* yang dikembangkan menjadi metode yang berfokus pada matematika.

Metode *Math Drilling* berfokus pada latihan-latihan soal di mana hal ini dapat membantu siswa menerapkan pemahaman yang mereka miliki serta mempermudah tenaga pengajar dalam melakukan evaluasi terhadap kesulitan belajar matematika siswa. Dimana berdasarkan kurikulum Merdeka belajar yang tidak memberikan beban administrasi terhadap target mata pelajaran yang harus diselesaikan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Math Drilling* hasil wawancara yang sedang dikembangkan dan disesuaikan ialah sebagai berikut:

1. pengajar menyuluhkan materi-materi dasar berkaitan dengan bahan ajar yang sudah disiapkan,
2. Pengajar mengajak siswa berdiskusi tentang suatu permasalahan yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari agar siswa akrab dengan yang akan diajarkan
3. Pengajar mengaitkan permasalahan yang terjadi kedalam materi pembelajaran
4. Pengajar memberikan Solusi dari permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya
5. Pengajar memberikan beberapa contoh dasar dari materi yang diajarkan

6. Pengajar memberikan latihan-latihan soal dasar guna mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam pengaplikasian rumus-rumus yang mereka dapatkan
7. Pengajar mengajak siswa untuk melakukan koreksi bersama guna mengetahui letak kesalahan yang terjadi (evaluasi pembelajaran)
8. Jika ditemukan kesalahan yang sama dari jawaban siswa, maka guru/pengajar wajib melakukan pemberian materi dan menguatkan dasar dari permasalahan yang mereka hadapi.
9. Jika penguatan dasar dan pengaplikasian siswa terhadap persoalan yang diberikan sudah cukup baik maka,
10. Pengajar akan melanjutkan pembelajaran dengan pemberian beberapa soal numerasi guna mengetahui sejauh apa pengetahuan siswa dalam mengaplikasikan rumus-rumus dan pemahaman mereka terhadap suatu permasalahan.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing dimana, berdasarkan wawancara *Math Drilling* memiliki beberapa kelebihan yakni:

1. Siswa lebih difokuskan pada penguatan dasar-dasar matematika yang mereka miliki
2. Guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala.
3. Guru dapat melakukan antisipasi kesalahan yang sama dalam pengerjaan soal.
4. Guru dapat memecahkan permasalahan siswa dalam pengaplikasian rumus yang diberikan.
5. Siswa dapat paham secara mendalam mengenai materi yang diajarkan

6. Siswa terlatih dalam pengaplikasian pemahaman matematika yang mereka miliki
7. Siswa dilatih dan terbiasa dengan soal-soal numerasi.

4. Numerasi

Numerasi merupakan suatu kemampuan menganalisis suatu bacaan dalam pemecahan suatu masalah dan penerapan matematika ke dalam kehidupan. Numerasi tidak hanya berpaku pada kemampuan menganalisis pemecahan masalah melainkan juga mencakup pemahaman akan pola aljabar, geometri, pengukuran serta analisa data. Seperti yang dikatakan Rothman et al. (2008) numerasi ialah kemampuan guna memahami serta menggunakan angka pada kehidupan sehari-hari.

Numerasi ialah ilmu serta kecakapan dalam mengaplikasikan bermacam angka serta simbol terkait akan matematika dasar guna memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari selanjutnya melakukan analisis terhadap informasi yang didapat serta memprediksikan hasil analisis guna pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Seperti yang dikatakan oleh Peters et al. (2006) tinggi-rendahnya numerasi seseorang itu mempengaruhi banyak hal, di mana mencakup pembuatan keputusan, melakukan pemecahan masalah, dan hal kompleks lainnya.

Numerasi menjadi satu aspek yang perlu ditingkatkan pada dunia pendidikan dikarenakan hal ini sangat berkaitan erat dengan kognitif setiap anak. Dimana numerasi sendiri melatih pengetahuan keterampilan dan kecenderungan seseorang dalam pengaplikasian matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Keterampilan numerasi pada setiap anak merupakan landasan penting. Menurut Indonesia dan Pendidikan (2019) kemampuan numerasi seorang siswa ini sangatlah penting bagi siswa, apalagi pada pembelajaran matematika sekolah takkala selalu jadi hal yang menakutkan bagi siswa sehingga siswa tanpa sadar sudah menolak terlebih dahulu pembelajaran matematika tersebut.

Numerasi tertuju pada serangkaian keahlian dasar terdiri dari perhitungan pencacahan, hubungan bilangan, perbandingan, strategi perhitungan, serta pemecahan suatu masalah yang kompleks, dimana hal ini berkesinambungan dengan tujuan numerasi itu sendiri.

Dikutip dari guruinovatif.id soal numerasi ialah media yang dimanfaatkan pada evaluasi pembelajaran guna mengukur pemahaman siswa pada aspek numerasi (keahlian matematika). Menurut Fiangga et al. (2019) adalah soal yang diberikan guru ketika guru merasa siswa sudah paham konsep dasar suatu teori. Maka guru memberikan soal numerasi sebagai soal tingkat lanjut.

Tabel 2.1. Indikator dari numerasi

No	Indikator numerasi
1	Mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol terkait dengan operasi matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
2	Dapat menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, table, bangun, diagram dan lain-lain)
3	Menafsirkan hasil analisis guna memprediksi, merumuskan, dan mengambil Keputusan.

Sumber: GLN (2017)

5. Persamaan Garis Lurus

Matematika adalah satu materi wajib yang selalu ada pada tiap jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi sekalipun. Matematika ialah satu cabang ilmu yang kuat kaitannya pada kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai materi wajib di sekolah dirancang untuk setiap subbab-subbab salah satunya adalah subbab persamaan garis lurus.

Menurut buku *Algebra and Trigonometry* oleh Sullivan (2002) Persamaan garis lurus adalah representasi matematis dari suatu garis yang membentuk hubungan linier antara variabel-variabel yang terlibat, biasanya ditulis sebagai $y = mx + b$. Persamaan tersebut merepresentasikan hubungan linier antara x dan y . m adalah kemiringan garis, serta b adalah titik potong pada sumbu y . Kemiringan adalah perubahan dalam y dibagi dengan perubahan dalam x . *intercept* (sumbu) y adalah titik di mana garis melintasi sumbu y Persamaan. Di mana hal ini biasanya dikemas ke dalam bidang kartesius, materi persamaan garis lurus merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan dan pengaplikasian simbol serta notasi dan juga grafik, di mana hal ini sangat berkaitan erat dengan kehidupan dan dapat di aplikasikan ke dalam banyak hal.

Menurut Isnaeni et al. (2018) Persamaan garis lurus ialah teori matematika pra-syarat pada konsep dasar teori lain pada matematika selanjutnya. Pada matematika, teori ini dapat dimanfaatkan guna menuntaskan soal-soal aljabar. Menurut Wahyuni et al. (2018) persamaan garis lurus merupakan bagian yang membentuk pola pikir siswa guna mengemukakan konsep rumus secara kreatif serta teliti pada penyelesaian soal-soal pada persamaan garis lurus.

Dalam hal ini materi persamaan garis lurus sangatlah penting bagi keberlanjutan untuk pembelajaran matematika mendatang. Selain itu manfaat dari belajar persamaan garis lurus sangatlah memberikan manfaat bagi siswa baik untuk kehidupan sehari-hari dan juga manfaat dalam pemecahan masalah.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya antara lain Santosa dan Prahesti (2022) dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitiannya yaitu *“Improving Students’ Calculus Mastery Using Drill Method”*. Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian Kualitatif dengan metode pengajaran sama yaitu metode *Drill* dimana yang ingin diuji adalah metode *Drill*. Metode *Drill* ini digunakan sebagai peningkatan kemampuan pengerjaan soal matematika siswa. Persamaan pada penelitian ini terdapat dari metode yang diterapkan guna mengembangkan kemampuan siswa dalam pengerjaan persoalan matematika. Adapun yang menjadi rujukan yaitu metode *Drill*. Dengan hasil dari penelitian ini adalah metode latihan akan diterapkan pada soal matematika, meningkatkan kecepatan latihan secara berulang-ulang sehingga siswa dapat mengingat konsep matematika, sehingga menimbulkan kreativitas siswa. Siswa seperti itu dapat menjawab pertanyaan tanpa berpikir dua kali dalam mempelajari matematika dan mempelajari perhitungan dasar berulang kali, sehingga meningkatkan keahlian dalam matematika.

2. Apipah et al. (2023) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul penelitiannya yaitu **“Pengembangan Instrumen Soal Literasi Numerasi pada Materi Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VIII MTs”**. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Research and Development (R dan D) yang mencakup prosedur layaknya potensi serta masalah yang sama dengan peneliti teliti yaitu masalah pada kemampuan numerasi matematis siswa. kemampuan numerasi matematis siswa itu sendiri ialah kemampuan yang berkaitan dengan banyak kemampuan matematis siswa, seperti menghitung, menganalisis, menggambar dan lainnya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kemampuan yang diteliti yaitu kemampuan numerasi matematis siswa. Adapun yang menjadi rujukan yaitu kemampuan numerasi siswa. Dengan hasil dari penelitian ini adalah hasil eksperimen terhadap kelompok besar memperlihatkan peningkatan, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 69 dan posttest sebesar 89. Pada eksperimen kelompok besar, persentase tuntas pada pretest ialah 50% dengan klasifikasi "Tidak Tuntas", namun pada posttest mencapai 100% dengan klasifikasi "Tuntas", menandakan terdapat perbedaan sebelum maupun sesudah penggunaan media pembelajaran. Berlandaskan hasil penelitian serta pengembangan, instrumen soal tersebut dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengembangkan keterbacaan numerasi siswa kelas VII di SMP.

3. Adiyanti dan Aini (2020) dari Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul penelitiannya yaitu **“Analisis Kemampuan Penalaran Matematis terhadap Materi Persamaan Garis Lurus”**. Jenis penelitian yang diimplementasikan ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik menganalisis data memanfaatkan cara random sampling. Dengan pemberian pengkategorisasi tingkat kemampuan menalar matematis siswa, yang terdiri 3 tingkatan yakni tinggi, rendah, sedang. Dimana persamaan pada penelitian ini yakni pada materi yang diteliti yaitu materi persamaan garis lurus. Dengan hasil dari penelitian ini ialah terdapat 0 siswa dengan jawaban dikategori tinggi, terdapat 15 siswa pada jawaban dikategori sedang, serta terdapat 2 siswa untuk jawaban dikategori rendah. Dikarenakan nilai rata-rata siswa menyelesaikan soal kemampuan penalaran matematis ialah 34,12. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kategorisasi kemampuan penalaran matematis siswa SMP berada di tingkat rendah. Artinya, kemampuan penalaran matematis siswa SMP belum maksimal.
4. Manalaysay n.d. dari *Department of Education Schools Division of the City of Meycauayan* dengan judul penelitiannya yaitu **“Continuous Drill in Mathematics: A Spark for Mastery of Fundamental Operations”**. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan standar deviasi dan uji-t. Dengan memilih 7 sekolah dipilih dengan sengaja dan dilakukan uji numerasi dengan beberapa sekolah diberikan metode *Drill in mathematics*. Di mana Persamaan pada penelitian ini

terdapat pada metode dan kemampuan yang diuji yakni metode *Drill in mathematics* dan kemampuan numerasi siswa. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan terjadi setelah mendapatkan hasil rata-rata aritmatika dan uji-t yang menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Hal ini berarti bahwa interaksi siswa dengan paparan latihan matematika yang menggunakan gaya wacana kausal dan memiliki retensi numerasi yang lebih baik secara signifikan dan memperoleh tingkat penguasaan pelajaran yang disajikan sekaligus

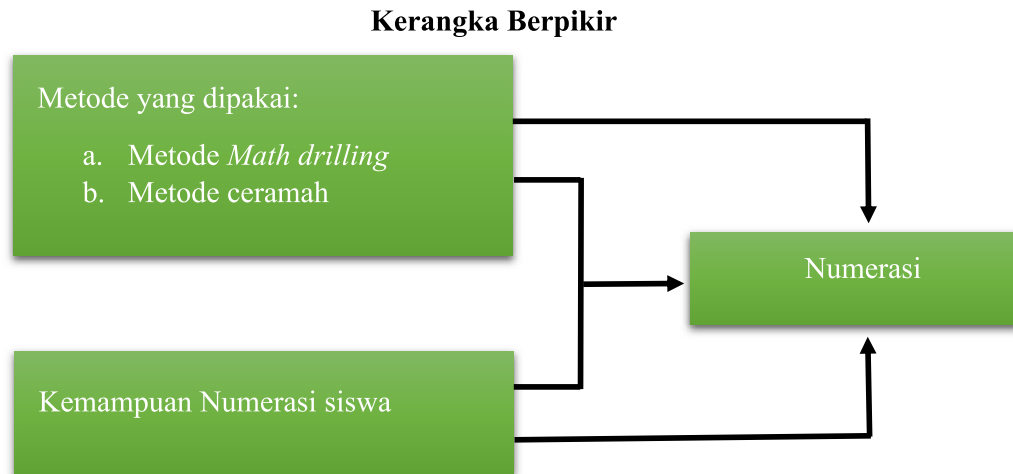
5. Putri dan Hidayati (2023) dari Universitas Singaperbangsa Karawang dengan Judul “***Mathematical Problem Solving Ability of Junior High School Students on Straight Line Equation***” Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan memberikan pembekalan dan menggunakan tes deskriptif untuk pengumpulan datanya. Persamaan dengan penelitian ini terdapat dipemilihan materi serta kemampuan diteliti yaitu Persamaan Garis Lurus dan Kemampuan numerasi Siswa. Dengan hasil penelitian ini ialah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa matematika siswa khususnya pada materi persamaan garis lurus tergolong rendah. garis lurus tergolong rendah, karena terdapat 27 siswa yang memiliki kemampuan memiliki kemampuan numerasi siswa yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mampu menentukan kecukupan data pada gambar, mengubah data yang ada ke dalam model matematika dan menyelesaikannya, menjelaskan dan menginterpretasikan hasil

Dari penelitian relevan di atas, adapun perbedaan penelitian yang peneliti teliti yakni pada penggunaan metode *Math Drill* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada kelas VIII dengan lebih spesifik pada materi Persamaan Garis Lurus.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada saat ini memiliki berbagai macam model pembelajaran, berbagai strategi dirancang oleh sekolah-sekolah guna memperoleh hasil yang baik dari sebelumnya. Evaluasi terus dilakukan untuk menyempurnakan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Dengan berbagai metode pembelajaran-pembelajaran yang beragam, pemilihan metode pembelajaran khususnya di matematika juga mempengaruhi hasil numerasi siswa. satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti ialah metode *Math Drilling*.

Penerapan metode *Math Drilling* di sekolah ialah satu inovasi yang dilakukan oleh peneliti guna melihat pengaruh terhadap numerasi siswa. Metode pembelajaran menggunakan *Math Drilling* berfokus pada penguatan matematika dasar melalui beberapa tahapan di dalamnya. Dimulai dengan pemberian serta penguatan matematika dasar siswa, kemudian pemberian latihan-latihan soal sederhana guna mengetahui pemahaman siswa tentang matematika dasar yang dimilikinya. Dilanjutkan dengan pengaplikasian dalam latihan pengerjaan soal-soal numerasi guna melatih siswa dalam mengaplikasikan dasar dasar matematika yang mereka miliki dalam memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini bersesuaian dengan kurikulum 2013 yaitu guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode yang digunakan demi mencapai capaian dalam pembelajaran.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini dirumuskan berlandaskan pemahaman teoritis serta informasi yang dikumpulkan melalui kajian literatur serta hasil observasi. Dalam konteks penelitian pengaruh metode *Math Drilling* terhadap numerasi matematika materi persamaan garis lurus kelas VIII hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Metode Math Drilling mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMPN 2 Alalak Barito Kuala pada materi persamaan garis lurus.
2. H_1 : Metode Math Drilling tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMPN 2 Alalak Barito Kuala pada materi persamaan garis lurus.

Jadi, dari kerangka berfikir di atas hipotesis yang diajukan penulis sementara dibawah ini ialah mempunyai pengaruh atau tidaknya dugaan sementara penulis

mengenai pengaruh metode *Math Drilling* terhadap numerasi matematika materi persamaan garis lurus kelas VIII.

Tegasnya, jika terdapat hubungan positif yang nyata antara pengaruh metode *Math Drilling* terhadap numerasi matematika materi persamaan garis lurus maka berarti hipotesis (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.